



JURNAL BASTRA

Vol. 11 No. 2, Edisi April 2026

e-ISSN: 2503-3875

Open Access: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/index>

ANALISIS KESALAHAN KESEPADANAN GRAMATIKAL NA'AT-MAN'UT DALAM KARYA AKADEMIK MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA ARAB UIN BANDUNG

Agni Nidaulhasanah¹, Igna Durotunnafisah², Rohanda Rohanda³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Correspondence e-mail: ¹nidaulagni@gmail.com, ²ignadurotunn@gmail.com,
³rohanda@uinsgd.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submitted: 29 Januari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

Published: 15 Maret 2026

Hal: 726-735

Kata kunci:

analisis kesalahan; na'at-man'ut; kesepadanan gramatikal; nahwu; tulisan akademik bahasa Arab

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah kesalahan kesepadanan gramatikal pada konstruksi na'at-man'ut dalam abstrak skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi bentuk kesalahan serta penafsiran faktor linguistik yang melatarbelakanginya dalam penulisan akademik bahasa Arab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka analisis kesalahan berbahasa (error analysis). Sumber data berupa sepuluh abstrak skripsi berbahasa Arab yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis melalui tahapan identifikasi konstruksi na'at-man'ut, klasifikasi kesalahan berdasarkan kaidah nahwu, serta penafsiran pola kesalahan yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan terjadi pada ketidaksesuaian jenis (mudzakkar-muannats) serta kesesuaian ma'rifat-nakirah, diikuti oleh kesalahan pada jumlah (mufrad, mutsanna, jamak) dan ketidaktepatan kategori kata yang berfungsi sebagai sifat. Beberapa bentuk kesalahan juga berkaitan dengan penggunaan bentuk leksikal yang tidak baku, penggunaan bilangan sebagai sifat, serta penggunaan mashdar pada posisi na'at. Pola tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu membentuk frasa nominal bahasa Arab, tetapi belum konsisten menjaga kesepadanan gramatikal antara unsur yang disifati dan sifatnya dalam struktur kalimat akademik. Kesalahan tersebut berkaitan dengan keterbatasan penguasaan kaidah nahwu, pengaruh struktur bahasa pertama, serta minimnya praktik menulis akademik berbahasa Arab. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi penguatan pembelajaran nahwu berbasis praktik penulisan ilmiah agar kemampuan sintaksis mahasiswa berkembang secara lebih sistematis dan kontekstual.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya dengan struktur tata bahasa (nahwu) yang kompleks sehingga penguasaannya memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap bentuk dan hubungan antar unsur kalimat. Dalam tradisi ilmu nahwu, salah satu konstruksi sintaksis yang fundamental adalah *tarkib wasfi*, yaitu hubungan antara *na'at* (kata sifat)

dan *man'ut* (kata yang disifati). Secara konseptual, *na'at* adalah unsur yang berfungsi menjelaskan atau membatasi makna *man'ut*, sedangkan *man'ut* merupakan isim yang menerima sifat tersebut. Hubungan keduanya terikat oleh prinsip kesepadanan gramatikal, yakni kesesuaian dalam i'rab (*rafa', nashab, jar*), jenis (*mudzakkar-muannats*), jumlah (*mufrad, mutsanna, jamak*), serta *ma'rifat-nakirah*. Ketidaksesuaian dalam salah satu aspek tersebut akan menghasilkan ketidakselarasan struktur yang dapat memengaruhi ketepatan makna.

Dalam konteks akademik, khususnya pada penulisan karya ilmiah mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab, penguasaan kaidah gramatikal tersebut menjadi indikator penting kemahiran berbahasa Arab. Skripsi sebagai produk akademik tertinggi pada jenjang sarjana menuntut ketepatan struktur sintaksis dan morfologis. Namun, realitas empiris menunjukkan masih ditemukannya kesalahan dalam penerapan relasi *na'at-man'ut*, baik berupa ketidaksesuaian i'rab, perbedaan jenis kelamin gramatikal, ketidaksinkronan jumlah, maupun ketidaktepatan dalam aspek *ma'rifat* dan *nakirah*. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi teoretis mahasiswa dalam memahami kaidah nahwu dan praktik kebahasaan yang mereka hasilkan dalam tulisan akademik.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemetaan kesalahan gramatikal secara sistematis sebagai bahan evaluasi pembelajaran nahwu di perguruan tinggi. Dalam perspektif linguistik terapan, analisis kesalahan (*error analysis*) memandang kesalahan bukan semata-mata sebagai kekeliruan, tetapi sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa yang mencerminkan batas kompetensi pembelajar. Ellis, (2008) menegaskan bahwa kesalahan dapat dianalisis untuk menemukan pola sistematis yang bersumber dari interferensi bahasa pertama atau belum mantapnya penguasaan struktur bahasa target. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Syukur dkk., (2023) yang menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa Arab memiliki nilai diagnostik karena dapat menggambarkan tingkat penguasaan struktur bahasa pembelajar sekaligus menjadi dasar evaluasi pembelajaran. Selain itu, Lutfiani dkk., (2025) menjelaskan bahwa kesalahan sintaksis dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua sering dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu dan keterbatasan penguasaan kaidah gramatikal. Dalam konteks bahasa Arab, kajian kesalahan gramatikal juga berkaitan dengan teori kesepadanan (*agreement*) dalam sintaksis Arab sebagaimana dijelaskan dalam literatur klasik nahwu dan dikembangkan dalam studi linguistik modern.

Penelitian tentang kesalahan berbahasa Arab dalam konteks akademik telah menjadi fokus sejumlah studi di Indonesia. Misalnya (Nashoih dkk., 2023) menemukan bahwa salah satu kesalahan sintaksis yang sering muncul dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah ketidaksesuaian antara *na'at* dan *man'ut* disamping kesalahan lain seperti i'rab, susunan *idhafah*, dan *adad-ma'dud*. Penelitian serupa oleh (Umroh, t.t.) juga mengidentifikasi berbagai kesalahan sintaksis dalam tulisan mahasiswa termasuk aspek *na'at-man'ut*. Selain itu, Amrulloh, (2015) dalam kajiannya terhadap buku ajar bahasa Arab juga menyatakan bahwa kesalahan *na'at-man'ut* adalah salah satu bentuk kesalahan sintaksis yang perlu diperbaiki dalam konteks pengajaran (Najah & Al Hakim, 2026). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji kesalahan nahwu secara umum dan belum memfokuskan secara khusus pada satu struktur tertentu dalam konteks skripsi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab pada periode dan institusi tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat celah penelitian berupa belum adanya kajian

yang secara spesifik memetakan kesalahan kesepadanan gramatikal *na'at-man'ut* dalam skripsi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Padahal, pemetaan yang terfokus diperlukan untuk memperoleh gambaran rinci tentang bentuk kesalahan, frekuensi kemunculannya, serta kecenderungan pola yang muncul.

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan kesepadanan gramatikal *na'at-man'ut* dalam skripsi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014, menganalisis faktor-faktor penyebabnya berdasarkan perspektif *error analysis*, serta mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran nahwu di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris mengenai pola kesalahan tersebut sekaligus merumuskan rekomendasi pedagogis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sintaksis bahasa Arab.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Nashoih dkk., (2023) meneliti kesalahan nahwu dalam abstrak skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab secara umum tanpa memfokuskan pada satu jenis struktur tertentu. Selain itu, temuan Umroh, (t.t.) juga mengkaji kesalahan bahasa Arab mahasiswa secara luas, pada berbagai bentuk tulisan akademik. Sementara itu, Penelitian ini secara spesifik memusatkan perhatian pada kesalahan *na'at-man'ut* dalam skripsi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Bandung tahun 2014, sehingga memberikan kontribusi baru berupa pemetaan kesalahan yang lebih terfokus baik dari segi objek kajian, struktur gramatikal, maupun konteks institusional.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas literatur ilmiah mengenai kesalahan gramatikal bahasa Arab di Indonesia, khususnya pada level akademik. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengajar bahasa Arab di perguruan tinggi untuk memperbaiki metode pengajaran nahwu dan desain kurikulum yang lebih responsif terhadap kesalahan-kesalahan umum mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kerangka analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk dan pola kesalahan kesepadanan gramatikal *na'at-man'ut* dalam skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Bandung tahun 2014 berdasarkan data teks asli skripsi. Metode deskriptif sebuah metode yang berfungsi menjelaskan data-data berupa pemerian dan bukan data berupa angka-angka (Rohanda, 2016). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utamanya adalah pada deskripsi kualitas kesalahan bahasa dan interpretasi data bahasa dalam konteks alami tanpa pengukuran numerik yang berlebihan (Dzakiruddin & Junaedi, 2022), sebagaimana dianjurkan dalam penelitian bahasa Arab sejenis yang menekankan konteks dan deskripsi kesalahan gramatikal mahasiswa (Fahmi, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik Arab, khususnya dalam bidang nahwu, untuk menganalisis bentuk dan pola kesalahan *na'at-man'ut* dalam abstrak skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Bandung tahun 2014. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kesalahan gramatikal berdasarkan kaidah-kaidah nahwu bahasa Arab yang mencakup kesesuaian *na'at* dan *man'ut* dari segi i'rab, jenis (*tadzkir-ta'nits*), jumlah (*mufrad-mutsanna-jama'*), serta *ma'rifat* dan *nakirah*

(Maulidiyah & Shofiyani, 2024). Pendekatan linguistik Arab dipilih karena memungkinkan analisis struktur bahasa Arab dilakukan secara sistematis dan kontekstual terhadap data teks akademik mahasiswa tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif, sehingga sejalan dengan karakter penelitian kualitatif deskriptif (Agustina Suryani dkk., 2024). Dalam penelitian ini, analisis nahwu digunakan sebagai perangkat sintaksis untuk menilai tingkat kesepadanan gramatikal antara unsur *na'at* dan *man'ut* dalam struktur kalimat akademik.

Sumber data penelitian ini adalah sepuluh abstrak skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Bandung tahun 2014 yang tertulis dalam bahasa Arab. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) skripsi ditulis sepenuhnya dalam bahasa Arab, (2) abstrak tersedia dalam bentuk dokumen resmi perpustakaan, (3) teks terbaca secara utuh dan tidak mengalami kerusakan data, serta (4) berasal dari tahun akademik yang sama untuk menjaga keseragaman konteks kurikulum dan pembelajaran. Jumlah sepuluh abstrak dipilih karena dianggap representatif untuk menggambarkan pola kesalahan dalam satu angkatan serta memungkinkan analisis mendalam secara kualitatif. Abstrak dipilih sebagai sumber data karena merupakan ringkasan ilmiah yang menuntut ketepatan struktur bahasa Arab secara padat dan sistematis (Arsyad, 2010), serupa dengan penggunaan tulisan ringkasan dalam studi kasus *al-ikhtisar* mahasiswa Sastra Arab (Fadly, t.t.) dan analisis kesalahan penulisan hamzah dalam abstrak skripsi mahasiswa (Faizah dkk., 2024)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi berupa fotografi atau salinan digital abstrak skripsi, membaca secara teliti, mengidentifikasi bagian yang mengandung relasi *na'at-man'ut*, kemudian menandai dan mencatat bagian yang mengandung kesalahan dalam *na'at man'ut* untuk dianalisis berdasarkan kaidah nahwu, mengikuti praktik pengumpulan data dokumenter yang efektif seperti yang diterapkan dalam penelitian kesalahan sintaksis membaca teks Arab (Lutfiani dkk., 2025) dan kesalahan berbahasa Arab mahasiswa (Umroh, t.t.).

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan analisis linguistik, yaitu: (1) mengidentifikasi kalimat atau frasa yang mengandung kesalahan *na'at-man'ut* dalam abstrak skripsi, (2) mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan aspek kaidah nahwu yang dilanggar, (3) menganalisis bentuk kesalahan kesepadanan gramatikal dengan merujuk pada teori analisis kesalahan bahasa (*error analysis*) dan kaidah nahwu bahasa Arab, serta (4) menarik kesimpulan mengenai pola kesalahan yang dominan. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menekankan ketepatan deskripsi dan penafsiran data bahasa sesuai prinsip kajian linguistik Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi *na'at-man'ut* dalam bahasa Arab menuntut adanya kesepadanan gramatikal antara kata benda (*man'ut*) dan kata sifat (*na'at*). Ketidaksesuaian pada *na'at man'ut* dapat menyebabkan kesalahan struktur frasa dan memengaruhi kejelasan makna dalam kalimat (Surayya, 2013). Oleh karena itu, penggunaan *na'at-man'ut* yang tepat merupakan penanda penting dalam penguasaan nahwu, terutama dalam konteks penulisan akademik bahasa Arab.

Dalam kajian linguistik, kesalahan kesepadanan gramatikal pada struktur *na'at-man'ut* dapat dibandingkan dengan kesalahan struktur frasa nomina dalam bahasa Indonesia, khususnya pada hubungan antara kata benda dan kata sifat. Dalam bahasa Indonesia, kata sifat juga harus sesuai secara struktural dengan kata benda yang

diterangkannya (Moudizka, t.t.), misalnya pada frasa “*buku menarik*” yang tidak dapat dibalik menjadi “*menarik buku*” dalam konteks deskriptif. Kesalahan serupa dapat terjadi apabila urutan atau fungsi kata sifat tidak tepat, sehingga mengaburkan makna frasa. Dengan demikian, kesalahan *na’at-man’ut* dalam bahasa Arab dapat dipahami sebagai bentuk ketidaktepatan struktur dan kesepadanan gramatikal yang secara fungsional memiliki kemiripan dengan kesalahan struktur frasa dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Bandung tahun 2014, ditemukan sejumlah kesalahan dalam konstruksi *na’at-man’ut*. Kesalahan tersebut kemudian direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut untuk memperlihatkan contoh kesalahan, bentuk perbaikannya, serta sumber skripsi. Sehingga memudahkan pembaca dalam memahami pola kesalahan yang muncul pada setiap data.

Tabel 1. Konstruksi kesalahan *Na’at-man’ut*

No	Sumber	Kesalahan	Perbaikan
1.	Skripsi 1	لغة الأديبي	لغة أدبية
2.	Skripsi 4	الطريقة المستخدمة هي طريقة النوعي	الطريقة المستخدمة هي الطريقة النوعية
3.	Skripsi 10	واما لكشف علاقة الفعل بطبيعة الشخصي	واما لكشف علاقة الفعل بطبيعة شخصية
4.	Skripsi 10	ولكل فعل علاقة بطبيعة الشخصي الاول	ولكل فعل علاقة بطبيعة شخصية أولى
5.	Skripsi 10	لكشف طبيعة الشخصي	لكشف طبيعة شخصية
6.	Skripsi 3	حالة الاجتماعية	الحالة الاجتماعية
7.	Skripsi 5	سيلا حلليم نور: الصراع النفسي عند البطلة ريا في رواية العائدة لسلام أحمد إدريسو (دراسة الأدب لنفسي)	دراسة الأدب النفسي
8.	Skripsi 8	في بنيتها ثلاثة عناصر المهمة	في بنيتها ثلاثة عناصر مهمة
9.	Skripsi 9	الموضوع عن كاملة العائلة	الموضوع عن العائلة الكاملة
10.	Skripsi 2	العوامل النفسية	العوامل النفسية
11.	Skripsi 8	القصة هي النثر الأطوال من القصة القصيرة	القصة هي النثر الأطول من القصة القصيرة
12.	Skripsi 10	وقام الباحث بالبحث عن اللغويات الدقيقة في مجال النظمي الصر في التحلل في العنصر الداخلي	وقام الباحث بالبحث عن اللغوية الدقيقة في مجال النظمي الصر في التحلل في العنصر الداخلي
13.	Skripsi 2	المشاكلات الاجتماعية	المشاكلات الاجتماعية
14.	Skripsi 6	الرجل الواحد على الأرض	الرجل الوحيد على الأرض
15.	Skripsi 7	يستخدم هذا البحث المنهج الوصف التحليلي بدراسة الأدب النفسي	يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي التحليلي بدراسة الأدب النفسي

Penjelasan:

Data 1 sampai data 10 menunjukkan kesalahan kesepadanan *na’at* dan *man’ut* dalam aspek jenis (*mudzakkar-muannats*) serta kesesuaian *ma’rifat dan nakirah*. Dalam kaidah nahwu, *na’at* harus mengikuti *man’ut* dalam empat aspek, yaitu jenis (*mudzakkar-muannats*), jumlah (*mufrad-jamak*), i’rab, serta *ma’rifat dan nakirah*. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ajurrumi & Ibn D, (t.t.) dalam Al-Ajurrumiyyah bahwa *na’at* mengikuti *man’ut* dalam i’rab, *ta’rif-tankir*, jenis (*tadzkir-ta’nits*), dan jumlah, sehingga ketidaksamaan pada salah satu aspek tersebut mengakibatkan ketidaktepatan struktur gramatikal dalam frasa bahasa Arab.

Berdasarkan data yang ditemukan, data 1-5 menunjukkan ketidaksesuaian antara *na'at* dan *man'ut* dalam aspek jenis dan *ma'rifat-nakirah*, seperti pada frasa لغة الأدبي, طبيعة الشخصي الأول, بطبيعة الشخصي, طريقة النوعي, الأدبي. Pada frasa-frasa tersebut, kata sifat (*na'at*) tidak menyesuaikan bentuk gramatikal kata yang diterangkannya (*man'ut*) sehingga tidak terjadi kesepadanan dalam konstruksi frasa bahasa Arab. Bentuk yang tepat dari frasa-frasa tersebut adalah بطبيعة شخصية, الطريقة النوعية, لغة أدبية, طبيعة شخصية أولى, di mana kata sifat telah menyesuaikan dengan bentuk *man'ut* baik dalam aspek jenis maupun kesesuaian bentuk gramatikalnya. Ajurrumi dalam *Al-Ajurrumiyyah* menegaskan bahwa kesesuaian jenis merupakan syarat utama dalam hubungan *na'at-man'ut*, sehingga setiap kata sifat harus mengikuti bentuk jenis kata yang diterangkannya.

Data 6-9 menunjukkan kesalahan dalam aspek *ma'rifat dan nakirah*, seperti pada frasa كاملة العائلة dan عناصر المهمة, دراسة الأدب لنفسي, حالة الاجتماعية. Pada frasa-frasa tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara bentuk *ma'rifat dan nakirah* pada *na'at dan man'ut*, sehingga struktur frasa menjadi kurang tepat. Bentuk yang benar dari frasa-frasa tersebut adalah العائلة الكاملة, عناصر مهمة, دراسة الأدب النفسي, الحالة الاجتماعية, sehingga terjadi kesepadanan antara *na'at* dan *man'ut* dalam aspek *ma'rifat dan nakirah*. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam *Sharh al-Ajurrumiyyah* bahwa apabila *man'ut* berbentuk *ma'rifah* maka *na'at* yang mengikutinya juga harus berbentuk *ma'rifah*, dan sebaliknya apabila *man'ut* berbentuk *nakirah* maka *na'at* yang mengikutinya juga harus *nakirah*.

Adapun data 10 menunjukkan kesalahan dalam aspek jenis (*mudzakkar-muannats*). Kata العوامل merupakan isim *jamak taksir* yang secara makna dan penggunaan bersifat *muannats*, sehingga *na'at* yang mengikutinya wajib berbentuk *muannats*, yang asalnya النفسية menjadi النفسية. Jadi bentuk yang tepat adalah العوامل النفسية di mana kata sifat telah mengikuti bentuk *muannats* dari *man'ut* sehingga tercapai kesepadanan gramatikal dalam konstruksi frasa. Dalam kajian nahwu dijelaskan bahwa sifat harus mengikuti yang disifati secara menyeluruh dalam struktur frasa nominal, sebagaimana ditegaskan oleh Ibn Ajurrum dan Ibn Hisham dalam *Qatr an-Nada*.

Data 11 dan 12 menunjukkan kesalahan kesepadanan *na'at* dan *man'ut* dalam aspek jumlah. Dalam kaidah nahwu, *na'at* harus mengikuti *man'ut* dalam aspek jumlah, baik *mufrad*, *mutsanna*, maupun *jamak*. Ketidaksesuaian dalam aspek ini menyebabkan struktur frasa menjadi tidak tepat secara gramatikal. Kesalahan tersebut terlihat pada frasa النثر الأطوال dan عن اللغويات الدقيقة. Pada frasa tersebut terdapat ketidaktepatan dalam bentuk jumlah antara *na'at* dan *man'ut* sehingga tidak terjadi kesepadanan gramatikal dalam konstruksi frasa. Bentuk yang tepat adalah النثر الأطول dan عن اللغوية الدقيقة, di mana kata sifat telah menyesuaikan dengan bentuk jumlah dari kata yang diterangkannya sehingga tercapai kesesuaian dalam konstruksi *na'at-man'ut*. Dalam *Qatr an-Nada*, Ibn Hisham, (t.t.) menegaskan bahwa *na'at* harus mengikuti *man'ut* secara konsisten dalam seluruh aspek gramatikal, baik dalam struktur sederhana maupun dalam kalimat yang lebih kompleks.

Data 13 menunjukkan kesalahan yang berkaitan dengan ketidaktepatan bentuk *man'ut* yang berdampak langsung pada konstruksi *na'at-man'ut*. Hal ini terlihat pada penggunaan frasa المشاكلات الاجتماعية. Kata المشاكلات bukan merupakan bentuk baku dalam bahasa Arab fusha sehingga memengaruhi keabsahan hubungan sintaksis dengan kata sifat الاجتماعية. Dalam kajian linguistik Arab, ketepatan bentuk *man'ut*

merupakan syarat utama agar hubungan *na'at-man'ut* sah secara gramatikal dan makna. Ibn Malik, (t.t.) dalam *Alfiyyah Ibn Malik* menjelaskan bahwa keabsahan struktur *na'at-man'ut* bergantung pada ketepatan bentuk kata yang diterangkan, sehingga kesalahan ini menunjukkan kurangnya penguasaan kosakata baku bahasa Arab dalam penulisan akademik.

Data 14 menunjukkan kesalahan yang berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan *na'at* secara semantik dan sintaksis. Kesalahan tersebut terlihat pada penggunaan kata الواحد dalam frasa الرجل الواحد. Kata الواحد pada dasarnya berfungsi sebagai bilangan (عدد) sehingga kurang tepat digunakan sebagai sifat untuk menunjukkan makna “*satu-satunya*” dalam konteks deskriptif. Dalam kajian nahwu, bentuk yang lebih tepat untuk menerangkan kata الرجل dalam konteks tersebut adalah الوحيد, karena merupakan isim sifat yang mengikuti *man'ut* dalam bentuk *mudzakkar mufrad ma'rifah*. Ibn Malik dalam *Alfiyyah Ibn Malik* menjelaskan bahwa *na'at* harus berupa sifat yang sesuai secara makna dan fungsi, bukan sekadar bentuk yang berdekatan secara leksikal.

Data 15 menunjukkan kesalahan dalam penggunaan kategori kata pada posisi *na'at*. Kesalahan tersebut terlihat pada penggunaan kata الوصف dalam frasa المنهج الوصف. Kata الوصف merupakan bentuk *mashdar*, sehingga tidak dapat berfungsi sebagai *na'at* bagi kata المنهج. Dalam kaidah nahwu, *na'at* harus berupa isim sifat yang mengikuti *man'ut* dalam bentuk dan fungsi gramatikal. Oleh karena itu, bentuk yang tepat adalah المنهج الوصفي, karena kata الوصفي berfungsi sebagai sifat yang menerangkan kata المنهج. Dalam *Qatr an-Nada*, Ibn Hisham menegaskan bahwa *mashdar* tidak berfungsi sebagai *na'at* kecuali dengan *ta'wil* tertentu, yang tidak berlaku dalam konteks ini. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap fungsi kategori kata dalam struktur frasa bahasa Arab.

Berdasarkan keseluruhan data yang dianalisis, kesalahan kesepadanan *na'at-man'ut* paling dominan terjadi pada aspek jenis (*mudzakkar-muannats*) serta kesesuaian *ma'rifat-nakirah*. Selain itu, ditemukan pula kesalahan pada jumlah, serta penggunaan kategori kata yang kurang tepat. Pola ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada dasarnya telah mampu membentuk konstruksi frasa bahasa Arab, namun masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi kesepadanan gramatikal antara *na'at* dan *man'ut* dalam penulisan teks akademik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan dalam konstruksi *na'at-man'ut* pada abstrak skripsi mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh ketidaktelitian dalam penulisan, tetapi juga berkaitan dengan beberapa faktor linguistik dan pedagogis. Salah satu faktor utama adalah kurangnya penguasaan kaidah nahwu, terutama dalam penerapan kesesuaian antara *na'at* dan *man'ut* dalam aspek jenis, jumlah, serta *ma'rifat* dan *nakirah*. Selain itu, kesalahan juga dapat dipengaruhi oleh interferensi bahasa pertama, yaitu bahasa Indonesia yang tidak mengenal sistem kesepadanan gramatikal seperti dalam bahasa Arab. Akibatnya, mahasiswa sering kali menulis frasa bahasa Arab dengan pola yang dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia (Walfajri, 2018). Faktor lain yang turut memengaruhi munculnya kesalahan tersebut adalah kurangnya latihan dalam menulis teks akademik berbahasa Arab, sehingga mahasiswa cenderung mengandalkan hafalan kaidah daripada penerapannya dalam konteks kalimat. Penelitian tentang analisis kesalahan bahasa Arab pada mahasiswa menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis seperti ketidaksesuaian antara *na'at* dan *man'ut* sering muncul karena lemahnya

pemahaman mahasiswa terhadap kaidah nahwu serta minimnya praktik penggunaan bahasa Arab dalam penulisan ilmiah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji kesalahan berbahasa Arab pada tulisan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah & Putri, (2023) menemukan bahwa kesalahan bahasa dalam abstrak skripsi mahasiswa sering terjadi pada aspek sintaksis, termasuk ketidaksesuaian antara *na'at* dan *man'ut* serta kesalahan dalam penerapan kaidah i'rab. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nashoih dkk., (2023), yang menunjukkan bahwa kesalahan nahwu dalam penulisan abstrak mahasiswa meliputi ketidaksesuaian *mudzakkar-muannats*, kesalahan i'rab, serta ketidaktepatan penggunaan struktur sintaksis dalam bahasa Arab. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kesalahan dalam konstruksi gramatikal bahasa Arab masih menjadi permasalahan yang umum terjadi pada mahasiswa pembelajar bahasa Arab di perguruan tinggi. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi khusus karena secara lebih spesifik mengkaji kesalahan kesepadanan *na'at man'ut* dalam abstrak skripsi mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai bentuk-bentuk kesalahan yang muncul dalam penulisan akademik bahasa Arab.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah nahwu, khususnya dalam konstruksi *na'at man'ut*, masih perlu diperkuat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu tidak hanya perlu menekankan pada aspek teoritis, tetapi juga harus diimbangi dengan latihan aplikatif dalam penulisan teks akademik berbahasa Arab.

Dengan adanya analisis kesalahan ini, diharapkan pengajar bahasa Arab dapat mengetahui bentuk kesalahan yang sering muncul sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam melatih mahasiswa untuk menerapkan kaidah nahwu secara tepat dalam penulisan ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh abstrak skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa kesalahan kesepadanan gramatikal dalam konstruksi *na'at-man'ut* masih ditemukan dalam penulisan akademik mahasiswa. Kesalahan tersebut muncul dalam beberapa bentuk, yaitu ketidaksesuaian jenis (*mudzakkar-muannats*), jumlah (*mufrad, mutsanna, jama'*), serta *ma'rifat dan nakirah*. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam pemilihan bentuk morfologis dan kategori kata yang berfungsi sebagai sifat, seperti penggunaan bentuk kata yang tidak baku, penggunaan kata bilangan sebagai sifat, serta penggunaan *mashdar* pada posisi *na'at*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah menggunakan struktur frasa bahasa Arab dalam penulisan ilmiah, penerapan kaidah kesepadanan gramatikal antara *man'ut* dan *na'at* belum sepenuhnya tepat.

Dari perspektif analisis kesalahan (*error analysis*), kesalahan tersebut tidak hanya disebabkan oleh ketidaktelitian dalam penulisan, tetapi juga berkaitan dengan beberapa faktor linguistik dan pedagogis. Faktor yang paling berpengaruh antara lain keterbatasan penguasaan kaidah nahwu, terutama dalam penerapan kesesuaian gramatikal, serta pengaruh struktur bahasa pertama yang tidak mengenal sistem kesepadanan seperti dalam bahasa Arab. Selain itu, keterbatasan latihan dalam menulis

teks akademik berbahasa Arab juga turut memengaruhi munculnya kesalahan dalam penggunaan konstruksi *na'at-man'ut*.

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran nahwu yang tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, tetapi juga pada penerapan kaidah secara praktis dalam penulisan ilmiah berbahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu di perguruan tinggi perlu diintegrasikan dengan latihan analisis teks dan praktik penulisan akademik agar mahasiswa mampu menerapkan struktur gramatikal secara lebih tepat dan konsisten.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian kesalahan berbahasa Arab di perguruan tinggi serta menjadi bahan evaluasi dalam perancangan strategi pembelajaran nahwu yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan jumlah data yang lebih besar serta mengkaji struktur sintaksis lain dalam karya tulis mahasiswa agar pemetaan kesalahan gramatikal bahasa Arab dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Suryani, Mutiara Islami Uvaradzikri, Muhammad Fadil Uzmi, & Sakholid Nasution. (2024). Teori Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 87–95. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1971>
- Al-Ajurrumi, M. Ibn D. (t.t.). *Al-Ajurrumiyah fi 'Ilm al-Nahw*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Amrulloh, M. A. (2015). ANALISIS KESALAHAN PENERAPAN QAWA'ID PADA BUKU AJAR BAHASA ARAB. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dzakiruddin, M., & Junaedi, J. (2022). Kesalahan Berbahasa: Sebuah Analisis dan Implementasi dalam Penelitian Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v11i1.9786>
- Ellis, R. (2008). *The study of second language acquisition* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Fadly, A. M. H. (t.t.). *KESALAHAN GRAMATIKA BAHASA ARAB (Studi Kasus Tulisan Al-Ikhtishār Mahasiswa Sastra Arab UGM)*.
- Fahmi, A. K. (2016). ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL TEKS TERJEMAH (INDONESIA-ARAB) DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6311>
- Faizah, T. P., Annas, A., Darmawan, M. R., Rahmawati, S. U., & Umbar, K. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Hamzah dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa PBA UIN Jakarta. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 6(1), 67–77. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2428>
- Ibn Hisham al-Ansari. (t.t.). *Qatr al-Nada wa Ball al-Sada*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ibn Malik. (t.t.). *Alfiyyat Ibn Malik*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Lutfiani, Y., Wahyudin, D., & Rizka Qurrota Ayuni. (2025). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Membaca Teks Bahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.51339/muhad.v7i1.3357>

- Maulidiyah, L., & Shofiyani, A. (2024). Analisis Kesalahan Bahasa Arab dalam Penulisan Karya Ilmiah: (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang). *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 3(01), 1–11. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i01.66>
- Moudizka, K. D. (t.t.). ADJEKTIVA PREDIKAT DALAM KLAUSA BAHASA INDONESIA PADA KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA EDISI KELIMA.
- Najah, H. S., Al Hakim, F. A. A., & Rohanda, R. (2026). KESALAHAN STRUKTUR SINTAKSIS PADA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB UIN BANDUNG TAHUN 2014 (KAJIAN SINTAKSIS ARAB). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(1), 380-390. <https://doi.org/10.36709/bastra.v11i1.2042>
- Nashoih, A. K., Mathoriyah, L., Qosim, N., & Sholahuddin, M. F. (2023). Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 45–53. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.3858>
- Rohanda, R. (2016). Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Sholihah, N., & Putri, W. N. (2023). Kesalahan Bahasa dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa PBA. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 210–230. <https://doi.org/10.53515/lan.v5i2.5688>
- Surayya, N. (2013). NA'AT MAN'UT DALAM BUKU AL AKHLAQ LI AL BANIN JUZ 1 KARYA UMAR BIN AHMAD BARAJA.
- Syukur, H., Diana, N., & Wargadinata, W. (2023). Analisis Kesalahan Bahasa Arab dalam Percakapan Sehari-hari Anggota Lembaga Raudlah Al-Lughah Al-Arabiyah Pondok Pesantren Annuqyah Sumenep Madura. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(01), 67. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i01.5272>
- Umroh, I. L. (t.t.). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB.
- Walfajri, W. (2018). ANALISIS KESALAHAN BAHASA PADA PERCAKAPAN BAHASA ARAB MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN AKADEMIK 2017/2018. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 80. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1194>